

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DALAM PENGUATAN KARAKTER GOTONG ROYONG DI SMP NEGERI 29 SEMARANG

Endang Sulistyaningsih^{1*}, Muhdi², Widya Kusumaningsih³^{1,2,3}Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia SemarangEmail : endang4178@gmail.com*

Article History	Received 2025-11-10	Accepted 2025-11-24	Published 2025-12-05
-----------------	------------------------	------------------------	-------------------------

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah (1) Peran kepala sekolah dalam perencanaan penguatan karakter gotong royong di SMP Negeri 29 Semarang. (2) Peran kepala sekolah dalam pengorganisasian penguatan karakter gotong royong di SMP Negeri 29 Semarang. (3) Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan penguatan karakter gotong royong di SMP Negeri 29 Semarang. (4) Peran kepala sekolah dalam evaluasi penguatan karakter gotong royong di SMP Negeri 29 Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bermaksud untuk menggali Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager dalam Penguatan Karakter Gotong Royong di SMP Negeri 29 Semarang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kepala sekolah melakukan perencanaan program penguatan karakter melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan. (2) kepala sekolah melakukan pengorganisasian yaitu menentukan penanggung jawab dari masing-masing kegiatan yang akan dilaksanakan, menyediakan peralatan yang diperlukan dan memberikan motivasi, pengarahan dan bimbingan pada tiap-tiap individu yang diberi wewenang baik dalam manajerial maupun teknisnya.; (3) kepala sekolah memimpin pelaksanaan program penguatan karakter gotong royong, mulai dari peningkatan kualitas sumber daya manusia, pembelajaran berdiferensiasi, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penguatan karakter gotong royong, dan mengadakan kegiatan pembiasaan yang mendukung penguatan karakter gotong royong; (4) Evaluasi dilaksanakan oleh kepala sekolah secara berkala dan menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki dan mengembangkan program penguatan karakter gotong royong.

Kata kunci: peran kepala sekolah sebagai manajer, karakter gotong royong

Abstract

The focus of this research is (1) The role of the principal in planning the strengthening of the mutual cooperation character at SMP Negeri 29 Semarang. (2) The role of the principal in organizing the strengthening of the mutual cooperation character at SMP Negeri 29 Semarang. (3) The role of the principal in implementing the strengthening of the mutual cooperation character at SMP Negeri 29 Semarang. (4) The role of the principal in evaluating the strengthening of the mutual cooperation character at SMP Negeri 29 Semarang.

This research uses a qualitative approach. This study aims to explore the role of the principal as a manager in strengthening the mutual cooperation character at SMP Negeri 29 Semarang. Data collection techniques in this study used interviews, observation, and documentation. Data validity was achieved using triangulation. Data analysis techniques included data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.



Based on the research results, the following conclusions can be drawn: (1) The principal plans a character strengthening program through learning activities, the Pancasila Student Profile Strengthening Project, extracurricular activities, and habituation activities. (2) The principal organizes, namely determining the person responsible for each activity to be implemented, providing the necessary equipment and providing motivation, direction and guidance to each individual who is given authority in both managerial and technical matters. (3) The principal leads the implementation of the mutual cooperation character strengthening program, starting from improving the quality of human resources, differentiated learning, developing extracurricular activities that support the strengthening of the mutual cooperation character, and holding habituation activities that support the strengthening of the mutual cooperation character. (4) Evaluation is carried out by the principal periodically and uses the evaluation results to improve and develop the mutual cooperation character strengthening program.

Keywords: role of the principal as manager, mutual cooperation character

A. PENDAHULUAN

Salah satu nilai pembentuk karakter peserta didik adalah gotong royong. Gotong royong merupakan warisan budaya yang telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Gotong royong menjadi penciri dari kearifan lokal masyarakat Indonesia yang ramah tamah dan suka menolong. Gotong royong sebagai sebuah nilai, sangat dibutuhkan tidak hanya untuk diri sendiri, namun juga untuk sesama manusia, lingkungan sekitar, bangsa dan negara. Gotong-royong memiliki dimensi kemanusiaan yang dapat menjadi pengikat kebersamaan antar bangsa (Dewantara et al., 2016). Untuk itu, pemerintah memandang pembentukan karakter peserta didik melalui nilai-nilai gotong royong merupakan hal penting.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal untuk membentuk karakter peserta didik terutama karakter gotong royong tentunya tidak terlepas dari peran kepala sekolah. Keberhasilan pendidikan disetiap unit sekolah ditentukan oleh kepala sekolah, yang juga dikenal sebagai orang penting (Wahjusumidjo, 2018:82). Permendikbud No. 6 Tahun 2018 menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah guru yang dilantik dan diberi tugas tambahan untuk mengelola sekolah atau ditugaskan menjadi pemimpin sekolah untuk memajukan dan meroketkan pencapaian tujuan sekolah. Tugas kepala sekolah adalah mengarahkan semua karyawan sekolah untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut. Kinerja guru dipengaruhi oleh perilaku pemimpin kepala sekolah yang efektif. Sebagai pemimpin kepala sekolah, mereka harus mencerminkan tanggung jawab mereka dengan mengelola sumber daya yang ada di sekolah. Kepala sekolah bukan hanya guru yang ditugaskan untuk menjalankan atau mengelola sekolah, mereka juga bertanggung jawab atas semua orang di sekolah, termasuk peserta didik, untuk menjalankan peran masing-masing dengan benar untuk mencapai tujuan sekolah, yaitu membentuk generasi penerus yang cerdas secara spiritual, emosional, dan intelektual.

Kepala sekolah harus memperhatikan dan benar-benar melaksanakan tupoksi kepala sekolah karena fokus hanya pada pengadaan sarana dan prasarana akan membuat guru lalai dan lengah sebagai pendidik dan membentuk nilai moral atau karakter pada anak-anak mereka. Ini akan membentuk dan menumbuhkan potensi negatif bagi guru dalam menjalankan tanggung jawabnya di sekolah, yang tentunya akan berdampak negatif pada kualitas pendidikan (Kadarsih et al., 2020).

Peran kepala sekolah dalam penguatan karakter terutama karakter gotong royong di sekolah salah satunya dapat dilakukan dengan menjalankan perannya sebagai manajer. Kepala sekolah sebagai manajer harus memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan sekolah, termasuk dalam penguatan karakter siswa melalui program-program yang mendukung. Kepala sekolah membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program-

program yang mendukung penguatan karakter gotong royong. Kepala sekolah sebagai manajer bertanggung jawab atas pengelolaan dan kepemimpinan di institusi pendidikan yang dipimpinnya, sehingga lingkungan belajar yang efektif dan efisien dapat terwujud (Sanusi, 2017:36).

Berdasarkan data awal obseravasi dan wawancara disebutkan bahwa karakter gotong royong sangat penting untuk dikuatkan oleh SMP Negeri 29 Semarang yang memiliki latar belakang berdiri pada tahun 1985 di wilayah kelurahan Kedungmundu, kecamatan Tembalang. Sekolah ini berada di jalan Kedungmundu sejak 1989. Akses transportasi menuju ke sekolah cukup mudah dijangkau oleh para siswa dan masyarakat karena jalan menuju sekolah dekat dengan jalan raya dan dilalui transportasi umum dari berbagai jurusan. Letak yang strategis memberikan dampak banyaknya siswa yang mendaftar dengan latar belakang pendidikan orang tua, sosial ekonomi, pekerjaan orang tua, dan lingkungan tempat tinggal yang beragam. Hal ini mempengaruhi adanya keberagaman karakteristik pada siswa.

Keberagaman karakter pada siswa membuat kepala sekolah sebagai manajer bertanggung jawab atas pengelolaan dan kepemimpinan di institusi pendidikan yang dipimpinnya. Kepala sekolah membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program-program yang mendukung penguatan karakter gotong royong di lingkungan SMP Negeri 29 Semarang. Kepala sekolah merumuskan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh sekolah beserta timnya. Program-program sekolah yang berkaitan dengan penguatan nilai-nilai karakter gotong royong meliputi: intrakurikuler, ekstrakurikuler, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), pembiasaan dipastikan direncanakan dan dilaksanakan dengan baik untuk mendukung pencapaian tersebut. Kepala sekolah juga berkewajiban untuk mengorganisir sumber daya manusia, keuangan, dan fasilitas, membentuk tim yang terdiri dari guru dan staf, serta mengatur jadwal dan kegiatan agar berjalan dengan lancar. Selain itu, kepala sekolah mengawasi proses pembelajaran, memastikan bahwa kurikulum diimplementasikan dengan baik dan kualitas pengajaran memenuhi standar yang ditetapkan.

Berbagai macam program sekolah untuk mendukung penguatan karakter gotong royong di SMP Negeri 29 Semarang telihat didalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) tahun ajaran 2023/2024 dan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) tahun ajaran 2024/2025. Selain terlihat di KOSP dan KSP program-program yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter gotong royong dituangkan ke dalam program-program sekolah yang dilakukan melalui pengembangan dan penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) tahun ajaran 2023/2024 dan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) tahun ajaran 2024/2025 menyebutkan terdapat enam dimensi skala prioritas yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlaq mulia, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Karakter gotong royong pada kegiatan intrakurikuler di SMP Negeri 29 Semarang ditanamkan pada siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar yang oleh masing-masing guru mata pelajaran diintegrasikan ke dalam modul pembelajaran. Pada pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) penanaman karakter gotong royong diintegrasikan ke dalam tujuh kegiatan dengan tema yaitu: (1) suara demokrasi; (2) bangunlah jiwa dan raga; (3) kearifan lokal; (4) gaya hidup berkelanjutan; (5) Bhinneka Tunggal Ika; (6) berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI; (7) Kewirausahaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan penguatan karakter gotong royong di SMP Negeri 29 Semarang diintegrasikasi melalui kegiatan ekstra kepramukaan, paskibra, keolahragaan, kesenian. Selain itu juga SMP Negeri 29 Semarang menerapkan pembiasaan antara lain: kerja bersih, bakti sosial, kegiatan piket kelas, dan lain-lain.

Berbagai macam program sekolah yang berkaitan dengan penguatan karakter gotong royong di SMP Negeri 29 Semarang merupakan program kepala sekolah yang diunggulkan

dan konsisten dilaksanakan oleh semua warga sekolah sehingga berdampak terhadap prestasi yang diraih oleh siswa sekolah dari berbagai bidang terutama prestasi dari kategori kelompok yang mencerminkan penguatan karakter gotong royong berhasil dilaksanakan. Prestasi yang membanggakan sekolah antara lain: Juara 1 Paduan Suara Tingkat Kota Semarang, Juara 2 Sapta Gita Choral Festival (USM) Tingkat Internasional, Juara 1 Lomba Pramuka Kategori Pentas Seni Tingkat Kota Semarang, Juara Harapan 3 Lomba PBB Tingkat SMP Sepulau Jawa, Juara 1 Cerdas Cermat Tingkat SMP Kota Semarang. Selain prestasi membanggakan sebagai pencerminan keberhasilan penguatan karakter gotong royong di SMP Negeri 29 Semarang juga tercermin dari pembiasaan yang sudah lama diterapkan yaitu kegiatan Jum'at bersih yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Keberhasilan program-program dan pembiasaan kaitannya dengan penguatan karakter gotong royong tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai manajer. Berdasarkan gambaran di lapangan maka menarik bagi peneliti melakukan penelitian mengenai peran kepala sekolah sebagai manajer dalam penguatan karakter gotong royong di SMP Negeri 29 Semarang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian adalah peran kepala sekolah sebagai manajer dalam penguatan karakter gotong royong di SMP Negeri 29 Semarang. Adapun sub fokus penelitian adalah sebagai berikut : (1) Peran kepala sekolah dalam perencanaan penguatan karakter gotong royong di SMP Negeri 29 Semarang, (2) Peran kepala sekolah dalam pengorganisasian penguatan karakter gotong royong di SMP Negeri 29 Semarang, (3) Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan penguatan karakter gotong royong di SMP Negeri 29 Semarang, (4) Peran kepala sekolah dalam evaluasi penguatan karakter gotong royong di SMP Negeri 29 Semarang.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2013:5) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan bebagai metode yang ada. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus untuk menganalisis suatu kasus secara mendalam dan menyeluruh tentang peran kepala sekolah dalam penguatan karakter gotong royong.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 29 Semarang. Pemilihan SMP Negeri 29 Semarang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 sampai Januari 2025. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (realibilitas) dan confirmability (obyektivitas) Sugiyono (2020:270).

Analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif berdasarkan Miles et al. (2014:22) yang meliputi: Pengumpulan Data (*Data Collection*), Reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran kepala sekolah dalam perencanaan penguatan karakter gotong royong di SMP Negeri 29 Semarang

Temuan menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak merencanakan program secara sepihak. Perencanaan selalu diawali dengan analisis kebutuhan berdasarkan rapor pendidikan dan melibatkan wakil kepala sekolah serta guru. Triangulasi data mengonfirmasi bahwa program yang tertuang dalam RKT dan RKAS merupakan hasil pemikiran kolektif, yang kemudian diterjemahkan oleh guru ke dalam berbagai kegiatan yang dirasakan manfaatnya oleh siswa.

Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam perencanaan penguatan karakter gotong royong berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi telah terlaksana dengan baik. Kepala sekolah merencanakan program pada awal tahun ajaran yang melibatkan seluruh warga sekolah dengan tahapan yang sesuai yaitu a) mengidentifikasi dan analisis kebutuhan yang didasarkan pada kondisi lingkungan dan kebutuhan peserta didik yang mengacu pada karakteristik lingkungan sekolah dan karakteristik peserta didik; b) merencanakan tujuan yang didasarkan visi dan misi dan tujuan sekolah; c) penyusunan program dengan skala prioritas yang selanjutnya dituangkan dalam RKT dan RKAS. Penyusunan program dilakukan kepala sekolah dengan tim terkait perencanaan penguatan karakter gotong royong ke dalam kedalam empat kegiatan utama yaitu intrakulikuler yang tersurat dalam dalam modul ajar setiap guru, ekstrakulikuler yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 26 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Ekstrakulikuler di Satuan Pendidikan, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dituangkan kedalam modul P5, dan pembiasaan yang mendukung penguatan karakter gotong royong pada indikator kolaborasi, kepedulian dan berbagi.

Peran kepala sekolah dalam pengorganisasian penguatan karakter gotong royong di SMP Negeri 29 Semarang

Penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah sebagai manajer di tahap pengorganisasian sudah melaksanakan perannya dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung di lingkungan sekolah terungkap bahwa kepala sekolah melaksanakan seluruh unsur pengorganisasian yaitu mempunyai struktur organisasi yang menangani pelaksanaan penguatan karakter gotong royong, menentukan penanggung jawab dari masing-masing kegiatan, menyediakan peralatan yang dibutuhkan dan memberikan motivasi dan pengarahan pada tiap-tiap individu yang diberi wewenang.

Kepala sekolah mendelegasikan wewenang melalui struktur organisasi yang jelas dan didasarkan pada kompetensi. Hal ini terbukti dari adanya SK penugasan resmi dan dikonfirmasi oleh persepsi guru bahwa penunjukan koordinator dilakukan secara profesional. Dari sisi siswa, struktur ini memberikan kepastian dan kelancaran dalam setiap pelaksanaan kegiatan.

Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan penguatan karakter gotong royong di SMP Negeri 29 Semarang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer di tahap pelaksanaan sangat signifikan dalam mengimplementasikan program penguatan karakter gotong royong di SMP Negeri 29 Semarang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa kepala sekolah memantau secara langsung aktivitas penguatan karakter gotong royong yang terintegrasi dengan kegiatan intrakulikuler, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), ekstrakulikuler, dan pembiasaan. Kepala sekolah memantau kegiatan penguatan karakter gotong royong baik pelaksanaan di kelas ataupun di luar kelas. Kepala sekolah memberikan motivasi pada guru dan semua warga sekolah untuk melaksanakan seluruh kegiatan yang telah direncanakan. Kepala sekolah juga ikut terlibat secara langsung dalam pelaksanaan sehingga tujuan yang didasarkan visi dan misi dan tujuan sekolah tercapai dengan baik.

Penguatan karakter gotong royong tidak diajarkan sebagai materi terpisah, melainkan diintegrasikan secara konsisten ke dalam empat ranah utama: intrakurikuler, P5, ekstrakurikuler, dan pembiasaan. Triangulasi antara kebijakan kepala sekolah, praktik mengajar guru, dan pengalaman siswa menunjukkan bahwa nilai gotong royong dihidupkan secara nyata dalam seluruh aktivitas sekolah, bukan sekadar slogan.

Peran kepala sekolah dalam pengawasan penguatan karakter gotong royong di SMP Negeri 29 Semarang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer di tahap pengawasan penting untuk memastikan keberhasilan penguatan karakter gotong royong. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa kepala sekolah melakukan pengawasan secara rutin untuk memantau pelaksanaan kegiatan dikelas mauapun di luar kelas. Kepala sekolah menggunakan metode, kunjungan langsung ke kelas, observasi aktivitas harian, dan peninjauan catatan guru mengenai pelaksanaan kegiatan. Observasi langsung ini memungkinkan kepala sekolah untuk mendapatkan gambaran nyata tentang situasi di lapangan, mengidentifikasi potensi masalah, dan memberikan arahan atau koreksi yang diperlukan. Selain pengawasan langsung, kepala sekolah juga mengandalkan laporan dan umpan balik dari guru serta staf lain untuk memantau program penguatan karakter gotong royong. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa kepala sekolah mengadakan pertemuan rutin dengan para guru untuk membahas perkembangan program dan efektivitas strategi yang diterapkan. Dalam pertemuan ini, guru didorong untuk berbagi pengalaman mereka, melaporkan tantangan yang dihadapi, dan memberikan saran untuk perbaikan. Kepala sekolah menggunakan informasi ini untuk menilai apakah program sudah efektif atau perlu disesuaikan. Dengan cara ini, kepala sekolah dapat melakukan pengawasan yang berbasis data dan informasi konkret.

Kepala sekolah melakukan pengawasan dengan berbagai metode (observasi langsung, laporan) dan melibatkan berbagai aktor (guru, wali kelas, BK). Temuan ini diperkuat oleh kesaksian guru mengenai prosedur penanganan siswa dan mekanisme evaluasi program yang berjenjang. Proses pengawasan ini menciptakan siklus perbaikan berkelanjutan, di mana temuan di lapangan menjadi umpan balik untuk perencanaan program selanjutnya, memastikan program tetap relevan dan efektif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil paparan dan temuan penelitian disimpulkan bahwa Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Penguatan Karakter Gotong royong di SMP Negeri 29 terdiri dari beberapa tahapan diantaranya adalah :

Perencanaan Penguatan Karakter Gotong Royong di SMP Negeri 29 Semarang

Perencanaan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan (Manulang, 2012: 7). Dalam hal ini berarti ada beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam perencanaan, diantaranya adalah : a) identifikasi masalah; b) pemilihan program yang sesuai untuk memecahkan masalah; c) program yang menjadi prioritas, dan d) cara mensosialisasikan.

Beberapa program penguatan Pendidikan karakter tersebut dilaksanakan dalam empat kegiatan utama yaitu:

- a) Perencanaan penguatan karakter dalam pembelajaran yang tersurat dalam modul ajar setiap guru.
- b) Perencanaan Pendidikan Karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
- c) Perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 29 Semarang sesuai dengan panduan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di satuan pendidikan dilakukan melalui tahapan (1) analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler; (2) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; (3) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan; (4) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurnkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya; (5) menyusun program

kegiatan ekstrakurikuler.

- d) Perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembiasaan SMP Negeri 29 Semarang meliputi kegiatan rutin, kegiatan insidental, pengkondisian, dan keteladanan.

Pengorganisasian penguatan karakter gotong royong di SMP Negeri 29 Semarang

Dalam pengorganisasian terdapat beberapa unsur: (1) mempunyai struktur organisasi yang menangani pelaksanaan pendidikan karakter; (2) pembagian tugas guru yang menangani pembelajaran berdasarkan ruang lingkup kerja guru, jam kerja, uraian tugas per jenis guru, dan pemenuhan kewajiban jam tatap muka guru; (3) pembagian tugas guru pembina/pelatih kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan kompetensi yang dimiliki; (4) membentuk panitia atau penanggung jawab kegiatan yang menangani kegiatan pembudayaan dan pembiasaan.

Pelaksanaan penguatan karakter gotong royong di SMP Negeri 29 Semarang

Pelaksanaan kegiatan diantaranya: (1) kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter gotong royong serta menjadikannya perilaku; (2) kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk mendukung pencapaian tujuan penguatan pendidikan karakter; (3) pelaksanaan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan menciptakan suasana atau iklim yang berkarakter sehingga menjadi suatu penguatan melalui kegiatan di sekolah baik kegiatan rutin insidental, spontan, keteladanan, maupun pengkondisian.

Pengawasan penguatan karakter gotong royong di SMP Negeri 29 Semarang

Pengawasan dilakukan dengan beberapa kegiatan diantaranya: (1) pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter melibatkan semua komponen sekolah (guru, orang tua, staf sekolah); (2) pengawasan dilakukan dalam pengamatan perilaku peserta didik dalam keseharian di sekolah, baik kegiatan belajar di kelas, di sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah; (3) bekerjasama dengan guru, wali kelas, guru BK dan orang tua untuk memantau perkembangan karakter peserta didik; (5) evaluasi pencapaian perkembangan karakter diberikan melalui penilaian akademik yaitu nilai raport peserta didik baik yang berisi nilai pembelajaran, nilai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta nilai ekstrakurikuler.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang penulis lakukan mengenai peran kepala sekolah sebagai manajer dalam penguatan karakter gotong royong di SMP Negeri 29 Semarang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer dalam penguatan pendidikan karakter gotong royong di SMP Negeri 29 Semarang berjalan dengan baik. Penguatan karakter gotong royong dilakukan secara terpadu pada setiap kegiatan sekolah melalui empat jalur utama, yaitu (1) terpadu melalui kegiatan Pembelajaran, (2) terpadu melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, (3) terpadu melalui kegiatan Ekstrakurikuler, dan (4) terpadu melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan.

Penguatan karakter gotong royong di SMP Negeri 29 Semarang sangat terkait dengan peran kepala sekolah. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam penguatan karakter gotong royong peserta didik meliputi: Pertama perencanaan penguatan karakter, diantaranya: (1) sekolah melakukan perencanaan karakter pada awal tahun ajaran baru. Program ini dilakukan tiap tahun bersamaan dengan merencanakan dan mengevaluasi program penguatan karakter; (2) setiap perencanaan program dilandasi dan dikembangkan berdasarkan visi dan misi sekolah; (3) dalam kegiatan perencanaan karakter melibatkan semua guru untuk bersama-sama menyusun program penguatan karakter; (4) program penguatan karakter secara dokumen

diintegrasikan ke dalam Kurikulum Satuan Pendidikan; (5) Pengembangan pendidikan karakter disosialisasikan kepada warga sekolah seperti guru, karyawan, dan peserta didik juga kepada orang tua peserta didik dan masyarakat. (6) nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam perencanaan pembelajaran; (7) sekolah menyusun program kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembudayaan serta pembiasaan. Kedua, pengorganisasian penguatan karakter diantaranya: (1) mempunyai struktur organisasi yang menangani pelaksanaan pendidikan karakter; (2) pembagian tugas guru yang menangani pembelajaran berdasarkan ruang lingkup kerja guru, jam kerja, uraian tugas per jenis guru, dan pemenuhan kewajiban jam tatap muka guru; (3) pembagian tugas guru pembina/pelatih kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan kompetensi yang dimiliki; (4) membentuk panitia atau penanggung jawab kegiatan yang menangani kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Ketiga, pelaksanaan penguatan karakter gotong royong diantaranya: (1) kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku; (2) kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter; (3) pelaksanaan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan menciptakan suasana atau iklim yang berkarakter melalui kegiatan di sekolah baik kegiatan rutin insidental, spontan, keteladanan, maupun pengkondisian. Keempat, pengawasan penguatan karakter gotong royong diantaranya: (1) pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter melibatkan semua komponen sekolah (guru, orang tua, staf sekolah); (2) pengawasan dilakukan dalam pengamatan perilaku peserta didik dalam keseharian di sekolah, baik kegiatan belajar di kelas, di sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah; (3) bekerjasama dengan guru, wali kelas, guru BK dan orang tua untuk memantau perkembangan karakter peserta didik; (5) evaluasi pencapaian perkembangan karakter diberikan melalui penilaian akademik yaitu nilai raport peserta didik baik yang berisi nilai pembelajaran, nilai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta nilai ekstrakurikuler.

Daftar Pustaka

- Dewantara, D., Lasiyo, L., & Soeprato, S. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Menengah. *Jurnal Basicedu*, 5(6).
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>
- Manullang, M. (2022). Dasar-dasar Manajemen Bagi Pimpinan Perusahaan. Jakarta. Gajah Mada Press.
- Miles, M., Huberman, A. ., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Sanusi, A. (2017). *Manajemen sekolah: Teori dan praktik*. Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Bisnis. Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo. (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahanya*. Raja Grafindo Persada.